

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja dalam hakekatnya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bersaksi, bersekutu, dan melayani. Gereja hadir bukan hanya sebagai tempat bersekutu melainkan untuk menjalankan tugas panggilan Kristus. Tiga tugas pokok yang harus dilaksanakan demi kebangunan rohani sidang jemaat. Gereja harus mampu menjangkau setiap dinamika kehidupan jemaat demi terciptanya hidup yang berkenan kepada Tuhan. Tiga tugas panggilan gereja yaitu bersaksi, bersekutu, dan melayani harus berjalan berdampingan, karena ketiga hal ini saling berkaitan erat. Pelayanan gereja kepada masyarakat akan senantiasa membuat gereja bertumbuh. Seperti firman Tuhan dalam kitab Yeremia 29:16 "usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu". Dalam artian bahwa ada tugas dan panggilan untuk mengelola apa yang telah Allah ciptakan untuk kelangsungan hidup yang membawa pada pemenuhan kebutuhan dan terciptakan kesejahteraan.

Gereja tidak hanya diharapkan memberikan pertumbuhan iman melainkan bagaimana gereja mendorong anggota jemaatnya untuk pengembangan ekonomi suatu jemaat dengan mengelolah beberapa

kegiatan dan menanggulangi setiap kekurangan yang terjadi dalam jemaat, serta dibutuhkan kerja sama antara pendeta dan masyarakat bahkan pemimpin mengkoordinasi dan mengelolah setiap aset yang ada di jemaat.¹ Jemaat Tuhan harus mengerti situasi yang terjadi dan dapat menggunakan waktu mereka dengan baik untuk mengelola setiap kekayaan alam yang Tuhan beri. Tuhan menghendaki manusia untuk memelihara dan mengusahakan alam ciptaanNya.

Bentuk kepedulian gereja terhadap ekonomi, maka pada sidang raya PGI XVI di Gunung Sitoli, pulau Nias, Sumatra Utara pada tahun 2014 membahas salah satu program kerja yang akan dilaksanakan yaitu “pemberdayaan ekonomi jemaat tak lagi bicara teori”² yang sekiranya dapat membantu warga gereja untuk mengembangkan ekonomi baik secara individu maupun keluarga. Selain itu pemberdayaan dianggap sebagai bagian dari pelayanan diakonia gereja. Respon jemaat terhadap keputusan PGI tersebut, sudah ada beberapa gereja yang melakukan wirausaha di tingkat jemaat seperti Gereja Kristen Protestan Bali (GKPB) dengan gereja Kristen Jawa (GKJ). Menjadi dorongan dan motivasi bagi jemaat untuk mau membuka diri untuk diberdayakan melalui kewirausahaan. Sampai saat ini pun program pemberdayaan ekonomi dalam gereja masih menjadi program.

¹ “Kepemimpinan dalam Gereja sebagai Pelayan dan Relevansinya di Gereja Toraja C.K Efrata Kalpataru” 8–10.

² Vesto Proklamanto Magany, “SR XVI PGI: Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Tak Lagi Bicara Teori” PGI, Oktober 2014, diakses 6 Mei 2024. <https://pgi.or.id/sr-xvi-pgi-pemberdayaan-ekonomi-jemaat-tak-lagi-bicara-teori/>.

Dilihat dari program-program yang dilakukan di jemaat baik dari tingkat klasis sampai jemaat.

Motivasi, inovasi, ide-ide dan kreatifitas masyarakat bukan hal yang harus dipendam atau dikubur melainkan harus dialurkan. Seperti yang tertulis dalam kitab suci bahwa apabila seseorang mempunyai satu talenta bagaimana talenta itu dikembangkan sehingga menghasilkan talenta yang lain. Allah sendiri menghendaki manusia untuk bekerja demi kelancaran dan kesejahteraan hidup. Allah menjanjikan bahwa apa yang dikerjakan tidak akan sia-sia, "carilah maka kamu akan mendapat". Manusia adalah makhluk ekologis yang tidak terlepas dari alam dimana manusia itu berada. Manusia seharusnya mampu untuk melihat situasi dan kondisi.

Tidak dipungkiri bahwa kegiatan berwirausaha dalam kehidupan warga gereja belum sepenuhnya dilakukan bahkan memunculkan tanggapan yang berbeda-beda, namun secara tidak langsung melalui aktivitas berwirausaha dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan pendapatan anggota jemaat. Bagi jemaat dibagian pedesaan banyak potensi sumber daya alam yang ada di tengah-tengah jemaat, hanya saja masih minim inisiatif ataupun dorongan yang untuk mengelolah. Dengan demikian, sangat perlu seseorang menyadari akan pentingnya untuk membuka wawasan kreatif melalui pemahaman dan penerapan wirausaha.

Pengelolaan kewirausahaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jemaat akan memberikan dampak positif apabila aktivitas ini

dilaksanakan dan ditekuni. Perlu inisiatif dari dalam diri anggota jemaat untuk mau terbuka dan mengelola setiap potensi sumber yang ada di sekitar. Apalagi dunia saat ini, kebutuhan ekonomi semakin menuntut manusia untuk bekerja keras. Tidak ada yang instan, maka dari itu perlu ada perubahan.

Berfokus pada salah satu gereja dalam wilayah pelayanan Klasis Rembon di jemaat Rarung Lameme yang berada di tengah banyaknya sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan. Selain itu, sumber daya manusia juga memadai dapat mendukung pengelolaan sumber daya alam disekitar. Hanya saja kurang dorongan, pemahaman dan inovasi-inovasi untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang tersedia. Ada banyak yang dapat dikelola akan tetapi dibiarkan begitu saja, seperti pekarangan atau perkebunan yang terbengkalai tidak difungsikan. Adanya kayu/bambu bekas upacara adat yang bisa diubah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi mengingat selama ini hanya sebagai kayu bakar setelah upacara adat³. Yang melakukan usaha di pertanian pun belum maksimal dimana lahan pertanian yang digarap hanya produktif saat musim penghujan. Yang memfungsikan lahan perkebunan yaitu organisasi

³ Markus Sakke Pauranan & Jermia Limbong, *peran majelis dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Gereja Toraja jemaat Imanuel Botang*, Jurnal Kepemimpinan Kristen dan pemberdayaan jemaat, Vol.2, No.2 (2021), 123.

seperti PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga) dan KWT (komunitas wanita tani). Adapun diluar organinasi itu hanya untuk komsumsi pribadi.

Melalui wirausaha yang dilakukan, maka diharapkan pendapatan ekonomi akan meningkat. Hal inilah yang seharusnya dilihat untuk mendorong kegiatan wirausaha dikembangkan. Gereja tidak hanya berperan dalam segi spiritual melainkan juga dalam bidang sosial.⁴ Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik penulis dan fokus masalah sehingga ingin melakukan penelitian dan ingin melihat sejauh mana pengelolaan kewirausahaan di jemaat Rarung Lameme. Selain itu penulis inginn mengetahui apakah dalam pengelolaan kewirausahaan, setiap tahapan wirausaha sudah dilakukan dengan baik. Dari penelitian awal penulis, masyarakat belum sepenuhnya terlibat langsung dalam aktivitas wirausaha. Sedangkan lahan yang tidak dikelola masih luas dan disisi lain masih banyak juga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap serta penghasilan tetap.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian dalam skripsi yang berjudul pemberdayaan ekonomi jemaat kajian Teologis-sosiologis tentang pemberdayaan Ekonomi warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Miallo Klasis Mappak terdapat persamaan yang dipaparkan oleh penulis dimana masalah ekonomi yang perlu mendapat perhatian dalam gereja. Gereja tidak

⁴ Markus Sakke Pauranan and Jermia Limbongan, "Peran Majelis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang," Vol.2,No.2,2021,123.

hanya hadir dalam pemenuhan kebutuhan rohani tetapi juga jasmani. Selain itu, ada perbedaan dimana penulis sebelumnya membahas mengenai pemberdayaan yang hanya dikhususkan kepada gereja sedangkan penulis yang saat ini lebih kepada pengelolaan kewirausahaan yang dilakukan oleh warga jemaat Rarung Lameme.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen kewirausahaan untuk pertumbuhan ekonomi di Jemaat Rarung Lameme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah mengetahui manajemen kewirausahaan untuk pertumbuhan ekonomi di jemaat Rarung Lameme.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja jurusan Teologi, terkhusus dalam mata kuliah *Entrepreneurship/* kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

Bagi anggota Jemaat Rarung Lameme, membantu jemaat dalam memahamai dan melakukan manajemen wirausaha agar sampai pada tujuan yang diharapkan yaitu untuk pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematikan Penulisan

BAB I : Pada bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bagian ini menguraikan mengenai pengertian kewirausahaan, manajemen kewirausahaan, pengertian pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi jemaat.

BAB III : Pada bagian ini berisi mengenai metodologi penelitian yang memuat mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian, informan, teknis pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Pada bagian ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pada Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

